BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) objek penelitian adalah : "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan penelitian di atas maka objek penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian ekuitas (*Return on Equity),* Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Harga Per Lembar Saham (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Umi Narimawati dkk. (2010:29) adalah "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Menurut Sugiyono (2005) dalam Umi Narimawari dkk. (2010:29): "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran perkembangan tingkat pengembalian ekuitas, gambaran perkembangan ukuran perusahaan , dan gambaran perkembangan Nilai Harga Per Lembar Saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Metode verifikatif yaitu metode yang bertujuan untuk menguji secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Harga Per Lembar Saham pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI.

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam Umi Narimawati (2010:30) adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam suatu penelitian agar berjalan dengan baik.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

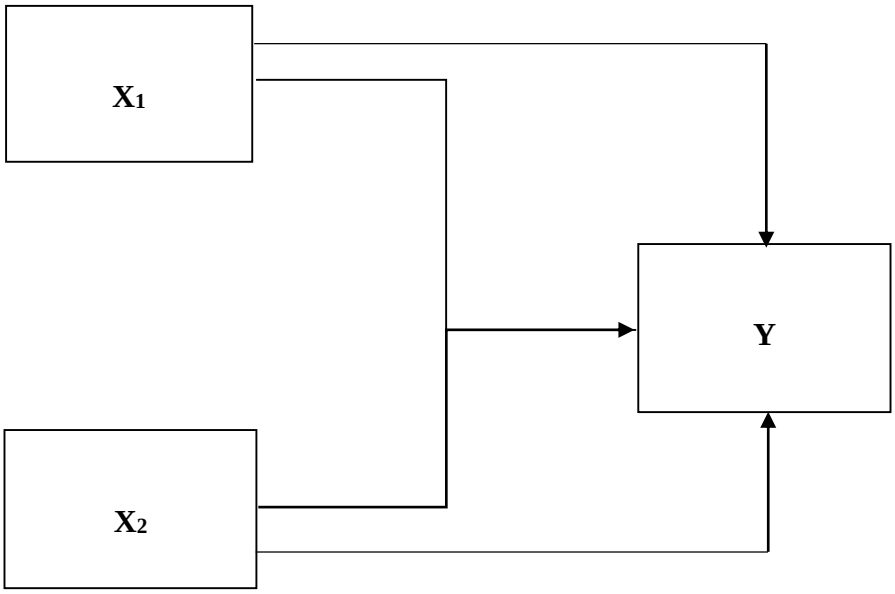
1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai harga per lembar saham (PER).
2. Mengidentifikasi permasalahan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai harga per lembar saham (PER) pada perusahaan kosmetik keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
3. Menetapkan rumusan masalah perkembangan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai harga per lembar saham (PER) pada perusahaan kosmetik keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai harga per lembar saham (PER) pada perusahaan kosmetik keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data, teknnik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif) untuk tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai harga per lembar saham (PER) pada perusahaan kosmetik keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI	*Time Series*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI	*Time Series*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI	*Time Series*
T-4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI	*Time Series*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

X_2 = Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Y = Nilai Harga Per Lembar Saham (PER)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67) operasionlisasi variabel bermanfaat untuk :

1. "Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan
2. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional

3. Mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan “

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	skala
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X1)	*ROE* merupakan rasio profiabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. **(Wawan Utomo dkk, 2016)**	• Laba Bersih • Total Ekuitas ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$ X 100 % **Lukman Syamsuddin (2011:65)**	%	Rasio
Ukuran Perusahaan *(Size)* (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditujukan dengan total aset,total penjualan, rata-rata tingkat penjualan. **(Angrita dan Winda, 2016)**	• Ln (Total Aset) **Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya (2006:175)**	Rp	Rasio
Nilai Harga Per Lembar Saham (PER) (Y)	Nilai suatu perusahaan yang dapat diukur dari harga saham perusahaan di saat ini. **(Robinhot dkk, 2013)**	• Harga Saham yang Beredar • *Earning per Share* PER= $\frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ **(Brigham dan Houston 2010)**	X	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137), "sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh". Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain, atau dalam bentuk publikasi yang bersumber dari laporan instansi atau lembaga terkait seperti IDX statistik dari *website* Bursa Efek Indonesia .

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) pengertian populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2016. Yaitu sebanyak 6 perusahaan dalam sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sahamok.com).

1. Akasha Wira International Tbk.
2. Martina Berto Tbk.
3. Mustika Ratu Tbk.
4. Mandom Indonesia Tbk.
5. Unilever Indonesia Tbk.
6. Kino Indonesia Tbk.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono 2015:118) yaitu : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Pengertian pengambilan sampel menurut Juliansyah Noor (2011: 148) :

> Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakter tersebut pada elemen populasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dan jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling.*

Pengertian *nonprobability sampling* menurut Juliansyah Noor (2011:154) adalah : “teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel”. Sedangkan pengertian *purposive sampling* menurut Juliansyah Noor (2011:155) adalah : “ merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data-data diambil dari perusahaan-perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan informasi perusahaannya dalam laporan keuangan selama periode 2010 – 2016.
3. Jumlah sampel sebanyak 35 yang dapat mewakili untuk melakukan penelitian.
4. Data yang diambil selama periode 2010 – 2016 yang dijadikan sampel terdapat fenomena sehingga bisa dilakukan penelitian.

Yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 5 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI selama 7 tahun dari tahun 2010-2016. Peneliti tidak mengambil data dari Kino Indonesia Tbk. karena perusahaan tersebut baru bergabung di bursa efek Indonesia pada tahun 2016. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Sampel Emiten

Kode Saham	Nama Perusahaan
ADES	Akasha Wira International Tbk.
MBTO	Martina Berto Tbk.
MRAT	Mustika Ratu Tbk.
TCID	Mandom Indonesia Tbk.
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id, dan *website* perusahaan terkait.

2. Studi Kepustakaan (Observasi)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati dkk. (2010:41) pengertian rancangan analisis yaitu:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendirimaupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verivikatif (kuantitatif).

3.2.5.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2013:245) analisis kualitatif adalah:

> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size), dan Nilai Harga Per Lembar Saham (PER) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

Untuk menghitung Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \text{ X } 100\ \%$$

Lukman Syamsuddin (2011:65)

Untuk menghitung Ukuran Perusahaan (*Size*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya (2006)

Untuk menghitung Nilai Harga Per Lembar Saham (PER) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Brigham dan Houston (2010)

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \text{ X } 100\%$$

$$\text{Perkembangan} = P_n - P_{n-1}$$

Ket :

Pn : Perkembangan Tahun Sekarang.

Pn-1 : Perkembanan Tahun Sebelumnya.

3.2.5.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis kuantitatif adalah :

> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif di atas adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Tony Wijaya (2013) : " Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable*".

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih veriabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), dinyatakan dalam persamaan :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Ɛ}$$

Ket:

Y : variabel dependen (PER)

a : bilangan berkonstanta

β_1, β_2 : koefisien arah garis

X1 : variabel independen X1 (ROE)

X2 : variabel independen X2 (*Size*)

Ɛ : pengaruh faktor lain

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut **Imam Ghozali (2007:110)** tujuan dilakukan uji normalitas adalah: "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik".

b. Uji Multikolonieritas

Menurut **Imam Ghozali (2007:91)**, tujuan dilakukan uji multikolonieritas adalah :

"Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, dapat disimpulkan :

a. Jika nilai tolerance >10 persen dan nilai VIF<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai tolerance <10 persen dan nilai VIF>10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Umar husein (2011:143) bahwa : " Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokolerasi. Autokolerasi ialah kolerasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu."

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin–Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Imam Ghozali (2007:105)** tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah:

"Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n\,(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i\, \Sigma y)}{\sqrt{[n\,\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2]\;[n\,\Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2]}}$$

Umi Narimawati dkk. (2010:50)

Ket:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar dari variabel variasi variabel *dependent* dapat dipengaruhi oleh variasi *independent*.

Dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Umi Narimawati dkk. (2010:50)

Dimana :

KD (Koefisien Determinasi) : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

3.2.6 Pengaruh Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian hipotesis adalah :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Dalam hipotesis statistik terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Bila dalam penelitian akan membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikansi atau tidak maka diperlukan hipotesis statistik (sugiyono, 2013:66)

1. **Pengujian Secara Parsial (Uji T)**

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

Rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:187)

Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, mka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

Hipotesis Statistik

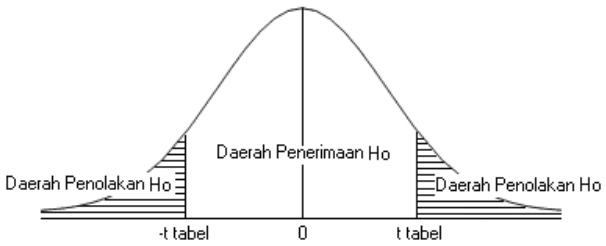
$H_o : \beta_1 \leq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai harga per lembar saham.

H_a : $\beta_1 > 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai harga per lembar saham.

H_o : $\beta_2 \leq 0$, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai harga per lembar saham.

H_a : $\beta_2 > 0$,Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai harga per lembar saham.

Gambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (Uji T)
Sumber: Sugiyono (2009:185) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:84)

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2013:192)

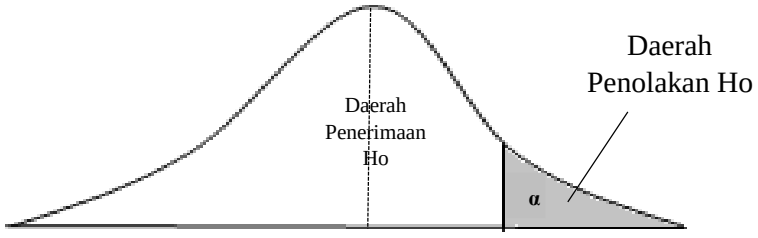
Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Hipotesis Statistik

$H_o : \beta_1 \beta_2 \leq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai harga per lembar saham.

$H_a : \beta_1 \beta_2 > 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai harga per lembar saham.

Gambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (Uji F)
Sumber : Sugiyono (2015:232)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan f_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Nilai Harga per Lembar Saham (PER). Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.